

Optimalisasi Three Point of Lighting pada Program Feature Warisan Budaya “Tari Topeng Panca Wanda Penuh Makna”

The Optimization of Three Points of Lighting in Feature Program “Warisan Budaya” Episode of “Topeng Panca Wanda Penuh Makna”

Chintya Intan Permata Sari¹, David Kristiadi²

^{1,2}Program Studi Manajemen Teknik Studio Produksi

Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta

Email: chintyaintan05@gmail.com¹, davk@mmtc.ac.id²

Abstract

Lighting is one of the important elements in a video production. However, lighting elements are often constrained by the limited number of tools, electricity sources availability, conditions at the production location, as well as the production crew. These limitations become a challenge in the production of feature “Warisan Budaya” Episode of “Tari Topeng Panca Wanda Penuh Makna”. The optimization of three points of lighting became the main idea in the lighting arrangement of this feature production. The production equipped the lighting with lamp type YONGNUO YN-600 LED, and applied the concept of Three Points of Lighting. The selection of lamps and the lighting concept aims to create appropriate lighting, so as to create a spatial dimension. The results of the optimization of Three Points of Lighting and the use of the right equipments create dimensions of space in each scene of the work.

Key words: three points of lighting, lighting arrangement, Tari Topeng

Abstrak

Pencahayaan menjadi salah satu elemen penting di dalam produksi video. Akan tetapi, elemen pencahayaan sering mendapatkan kendala dari keterbatasan jumlah alat, ketersediaan sumber listrik, kondisi di lokasi produksi, dan personil kru. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadi tantangan pada produksi *feature* warisan budaya “Tari Topeng Panca Wanda Penuh Makna”. Optimasi *three point of lighting* menjadi ide utama dalam penataan cahaya pada produksi program *feature* warisan budaya “Tari Topeng Panca Wanda Penuh Makna”. Lampu *YONGNUO YN-600 LED* digunakan pada saat produksi *dengan* mengaplikasikan konsep *Three Point of Lighting*. Pemilihan lampu dan konsep pencahayaan memiliki tujuan untuk menciptakan pencahayaan yang sesuai, sehingga tercipta dimensi ruang. Hasil optimasi *three point of lighting* dan penggunaan alat yang tepat, diperoleh dimensi ruang di setiap *scene* karya.

Kata kunci: *three point of lighting*, penata cahaya, Tari Topeng

PENDAHULUAN

Program feature TV merupakan suatu program televisi yang memberikan hiburan dan informasi kepada penonton. *Feature* kadang bersifat subjektif dan bertujuan membuat senang dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian, keadaan atau aspek kehidupan (Muhammad, 2014; Zain, 1993). Karena sifatnya memberi informasi dan hiburan, nilai visual dan artistik dalam program feature harus diperhatikan. Nilai tersebut berkaitan dengan jelas tidaknya gambar, komposisi, ukuran shot dan pencahayaan gambar. Terkait pencahayaan gambar, pengaturan selain pengaturan eksposure kamera, pencahayaan ruangan memegang peranan yang penting karena membentuk dimensi dan membangun atmosfer visual.

Beberapa karya secara subjektif, dipandang memiliki beberapa kekurangan akibat pencahayaan yang kurang tepat. Karya CNN Indonesia (2017) program Inside Indonesia dengan judul “Jati Diri Tari Topeng”. Pada pementasan tersebut dilakukan di dalam sebuah ruangan dengan menggunakan *backdrop* berwarna hitam. Dari pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pencahayaan pada pementasan ini masih terdapat kekurangan pada pencahayaan *Fill Light*. Dilihat dari sisi dimensi, bayangan yang diperoleh di belakang objek terlihat *flat*. Karena pencahayaan dari *key light* terlalu kuat, mungkin sebaiknya objek tersebut tidak terlalu kebelakang mendekati *backdrop*. Karena posisi objek juga dapat mempengaruhi bayangan.

Seni Budaya (2017) terdapat festival karya tari Jawa Timur yang berasal dari kota Madiun dengan judul “Beksan Parisuko”. Karya ini menggunakan jenis lampu *ARRI* dan menerapkan teknik *Three Point of Lighting*. Setelah diamati, pada

bagian subjek penari masih terdapat kekurangan pada bagian pencahayaan *fill light* terlalu terang. Karena pada dasarnya pencahayaan *key light* merupakan cahaya utama yang paling kuat, dan berfungsi membuat sebagian objek terlihat terang. *Key light* memiliki kontras yang tinggi sehingga adalah tidak memiliki detail bayangan yang bagus. *Fill light*, merupakan cahaya sekunder yang berfungsi mengurangi kontras dari cahaya *key light*. Jika pencahayaan *fill light* untuk festival ini lebih terang dibandingkan *key light*, akan membuat objek dari sisi kanan dan kiri tidak mendapatkan pencahayaan *Fill Light* secara merata. Maka dari itu, pencahayaan *fill light* harus lebih rendah daripada *key light*. Agar gambar yang dihasilkan terlihat lebih natural.

Tari ART (2021) mengadakan pentas seni “New Bulan Menari” yang ditampilkan oleh Institut Seni Indonesia Denpasar. Di dalam karya ini, digunakan jenis lampu *Par Light* sebanyak tujuh buah. Pada tayangan video ini 4 lampu yang digunakan disamping kanan dan kiri digunakan untuk *back light* dan *key light*, sedangkan untuk tiga lampu lainnya digunakan untuk *Fill Light*. Penggunaan banyak lampu ini diperkirakan karena pentas ini menggunakan *backdrop* berwarna hitam sedangkan penari menggunakan baju putih. Apabila pencahayaan dari pentas tersebut kurang, maka pentas tersebut tidak akan mendapatkan karakter misterius dan juga dramatisasi. Apabila dalam peletakan lampu sudah sesuai, dan sudut pencahayaannya sudah sesuai. Maka bayangan yang ditimbulkan akan terlihat lebih natural, dan tidak terlalu tegas.

Pada dasarnya pencahayaan dalam sebuah karya dapat didekati dengan

menggunakan *Three Point of Lighting*. *Three Point of Lighting* disusun oleh tiga lampu yang memiliki peran sebagai *Key Light*, *Fill Light* dan *Back Light*. Perbedaan ketiga peran lampu tersebut terkait sudut arah datang cahaya ke subjek dan intensitas yang diberikan. *Three Point of Lighting* menimbulkan kesan tiga dimensi karena objek tidak menempel pada dinding (Lilik, 2017).

Karena memberikan pencahayaan yang paling kuat, *key light* menjadi pencahayaan yang paling penting dari tiga lampu yang digunakan dalam teknik *three poin of lighting*. Posisi sumber cahaya ini biasanya pada sudut 45° diantara kamera dan subjek. Akibatnya satu sisi objek terlihat lebih cerah (Suroto, 2019) dan kontras gambar yang tinggi dan tidak alami (Marcelina, 2021). Posisi *Fill Light* di sisi berlawanan dari *key light* sehingga dapat mengurangi kontras yang dibuat oleh *key light* (Marcelina, 2021; Aria, 2020). Pada posisi belakang objek ditempatkan *Back Light*. *Back light* menerangi objek dari belakang. *Back light* menciptakan garis tegas yang memisahkan memisahkan subjek dengan *background*. Akibatnya *Back Light* menambah kedalaman pada gambar (Marcelina, 2021).

Penggunaan metode *three Point of lighting* dalam produksi karya, diklaim bermanfaat dalam membentuk dimensi gambar dan menimbulkan kesan dramatis/suasana (Lilik, 2017; Suroto, 2019; Lestari & Subechi, 2019). Walaupun beberapa karya telah menerapkan *three point of lighting* tetapi belum ada secara spesifik menerapkan *three point of lighting* pada produksi feature “Tari Topeng Panca Wanda Penuh Makna”. Penerapan *three point of lighting* dalam karya feature ini diharapkan menimbulkan kesan dramatis

dan membentuk dimensi gambar.

METODE PENCIPTAAN

Tahapan penciptaan karya melalui tiga tahap yaitu pra-produksi, produksi dan pasca-produksi.

Tahap Pra-Produksi

Pada tahap pra-produksi dilakukan beberapa tahap perencanaan antara lain yaitu penentuan ide, survei lokasi, membuat perencanaan peralatan, dan membuat *floorplan*. Pada tahap penentuan ide, dilakukan diskusi yang membahas konsep gambar serta menyatukan pandangan dengan cara mengamati berbagai referensi yang dikehendaki tim. Di dalam penentuan ide ini, dimunculkan usulan untuk mendapatkan kesan dramatis dan menonjolkan karakter dari penari topeng.

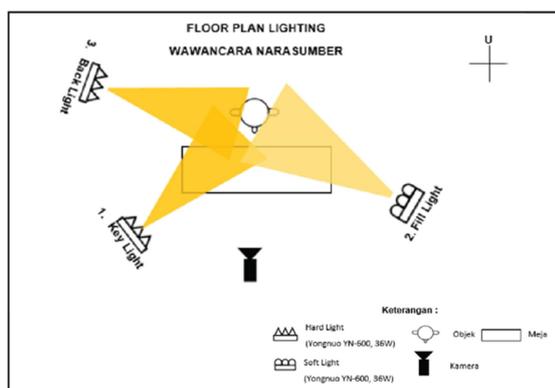
Dari ide tersebut kemudian didekati dengan pencahayaan yang menggunakan teknik *three point of lighting*. Ide dan metode kemudian diimplementasi dengan perencanaan *floorplan* dan peralatan yang digunakan. Peralatan yang digunakan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Peralatan

No	Nama Peralatan	Jumlah
1	<i>Lighting Yongnuo YN-600 36w</i>	3 Buah
2	<i>Stand Light</i>	3 Buah
3	<i>Overlength</i>	3 Buah
4	Reflektor Midio 110cm	1 Buah

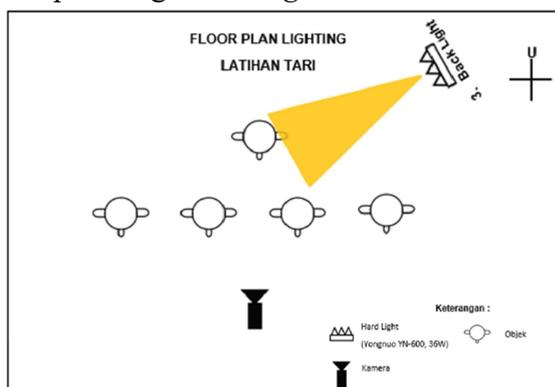
Floor plan instalasi peralatan lighting seperti pada Gambar 1-8. *Floor plan* wawancara seperti pada Gambar 1. Produksi *scene* wawancara narasumber dilakukan didalam ruangan (*indoor*). Pada *floor plan* gambar 1 digunakan tiga lampu. Masing-masing lampu tersebut memiliki sudut pencahayaan yang berbeda. Untuk

lampu nomor satu, ada lampu *key light* dengan sudut -45° . Kemudian lampu nomor dua, ada lampu *fill light* dengan sudut $+30^{\circ}$, dan lampu nomor tiga ada lampu *backlight* dengan sudut -120 sd -135° . Pada *floorplan* tersebut digunakan *temperatur* warna *daylight*.



Gambar 1 *Floorplan Lighting* Wawancara Narasumber

Floor plan kedua pada Gambar 2. *Floor plan* ini digunakan untuk latihan tari topeng yang terdiri dari satu pelatih tari, dengan empat penari dan dilakukan secara *outdoor* (di luar ruangan). Pada konfigurasi ini, hanya digunakan satu buah lampu sebagai *back light*.

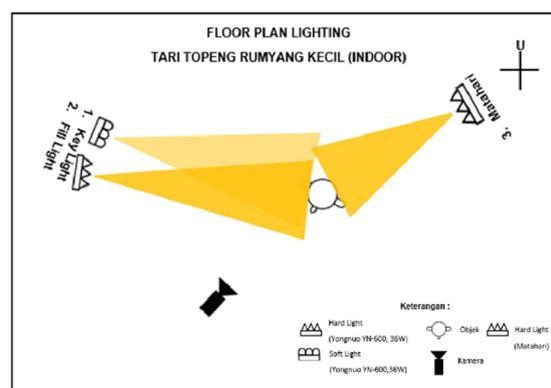


Gambar 2 *Floor plan Lighting* Latihan Tari (*Outdoor*)

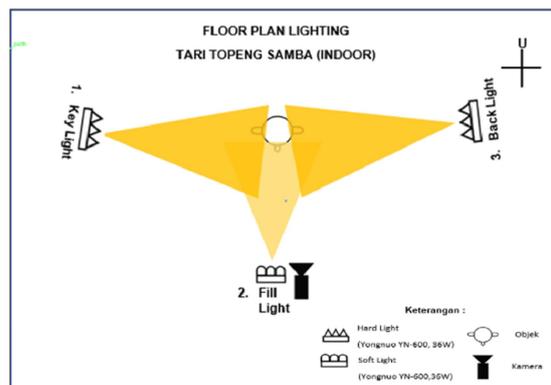
Pada *floor plan* ke 2 Gambar 3 masing-masing lampu memiliki sudut pencahayaan yang berbeda. Untuk lampu nomor satu, ada lampu *key light* dengan

sudut 45° . Kemudian lampu nomor dua, ada lampu *fill light* dengan sudut 30° , dan lampu nomor tiga ada lampu *backlight* dengan sudut 45° . Pada *floorplan* tersebut menggunakan *temperature* warna *daylight*.

Kemudian *floor plan* pada *scene* Topeng Samba seperti Gambar 4 dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) dan menggunakan dua lampu, serta satu cahaya matahari sebagai cahaya *back light*. Masing-masing lampu tersebut memiliki sudut pencahayaan yang berbeda.



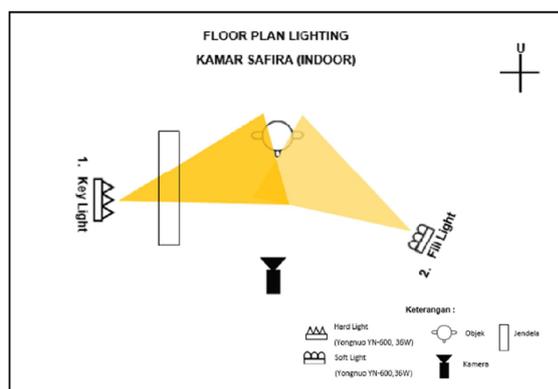
Gambar 3 *Floor Plan Lighting* Tari Topeng Ruyang (*Indoor*)



Gambar 4 *Floor Plan Lighting* Tari Topeng Samba (*Indoor*)

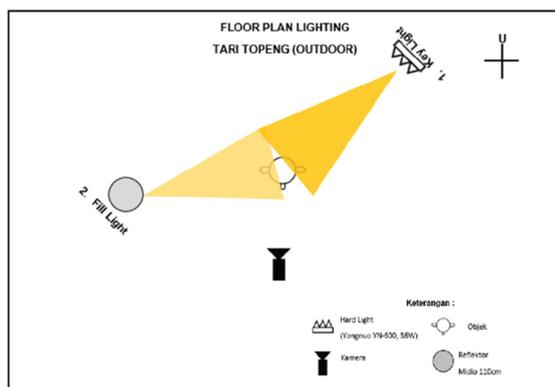
Untuk lampu nomor satu, ada lampu *key light* dengan sudut 45° . Kemudian lampu nomor dua, ada lampu *fill light* dengan sudut 30° , dan lampu nomor tiga ada lampu *backlight* dengan sudut 45° . Pada *floorplan* Gambar 4

menggunakan *temperatur* warna *daylight*.



Gambar 5 *Floor Plan Lighting* Kamar Safira (Indoor)

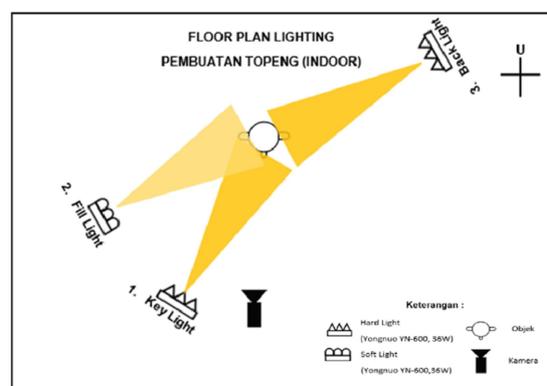
Floor Plan lighting kamar safira seperti pada Gambar 5 dilakukan di dalam ruangan (*Indoor*). Pada Gambar 5 menggunakan dua lampu. Pada *scene* tersebut menggunakan pencahayaan *key light* dengan sudut -45° , dan *fill light* dengan sudut $+30^\circ$. Karena, pada *scene* tersebut ingin menunjukkan suasana pagi hari, dimana cahaya matahari masuk melalui jendela. Temperatur warna yang digunakan pada floor plan Gambar 5 yaitu warna *tungsten*.



Gambar 6 *Floor Plan Lighting* Tari Topeng (*Outdoor*)

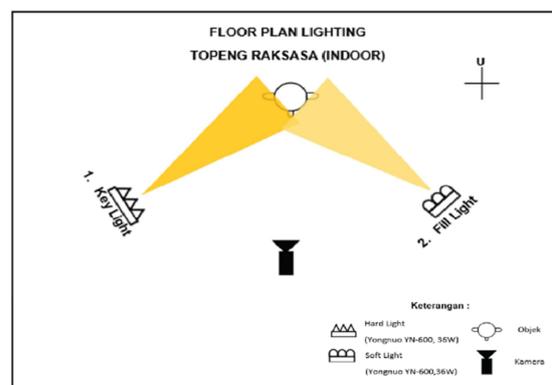
Floorplan tari topeng pada Gambar 6 di atas, digunakan untuk penari topeng yang dilakukan diluar ruangan (*outdoor*). Pada Gambar 6 tersebut menggunakan

cahaya matahari dan tidak menggunakan reflektor. Cahaya matahari pada gambar 6 digunakan sebagai *key light* dengan sudut 45° . Pada *floorplan* tersebut menggunakan *temperature* warna *tungsten*.



Gambar 7 *Floor Plan Lighting* Pembuatan Topeng (*Indoor*)

Floor Plan lighting pembuatan topeng pada Gambar 7 di atas dilakukan di dalam ruangan (*indoor*). *Floor Plan lighting* pada Gambar 7 tersebut menggunakan tiga lampu. Masing-masing lampu tersebut memiliki sudut pencahayaan yang berbeda. Untuk lampu nomor satu, ada lampu *key light* dengan sudut 45° . Kemudian lampu nomor dua, ada lampu *fill light* dengan sudut 30° , dan lampu nomor tiga ada lampu *backlight* dengan sudut 45° . Pada *floorplan* tersebut menggunakan *temperatur* warna *tungsten*.



Gambar 8 *Floor Plan Lighting* Topeng Raksasa (*Indoor*)

Floor Plan lighting topeng raksasa pada Gambar 8 di atas dilakukan di dalam ruangan (*indoor*). *Floor Plan lighting* pada Gambar 8 menggunakan dua lampu sebagai pencahayaan *key light* dan *fill light*. Masing-masing lampu memiliki sudut pencahayaan yang berbeda, untuk *key light* memiliki sudut 45° , sedangkan *fill light* memiliki sudut 30° . Pada *floorplan* tersebut menggunakan temperatur warna *daylight*.

Tahap Produksi

Untuk tahap produksi, sebelumnya alat dipastikan dapat beroperasi. Selanjutnya instalasi peralatan alat sesuai dengan Gambar 1 - 8 dengan daftar peralatan pada Tabel 1. Setelah terinstal, intensitas cahaya diatur dan disesuaikan dengan pencahayaan kamera. Ketika proses produksi telah selesai kemudian dilakukan *uninstall* peralatan

Tahap Pasca-Produksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil pencahayaan yang telah dilakukan pada video hasil produksi. Evaluasi dilakukan bersamaan dengan tahap editing video. Beberapa bagian video yang kurang sesuai di bagian tingkat kecerahan dan warna dilakukan *color correction* dan *color grading*. Hal tersebut dilakukan supaya mendapatkan tampilan gambar yang berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menyelesaikan tahapan-tahapan produksi program televisi *feature* warisan budaya “Tari Topeng Panca Wanda Penuh Makna”, diperoleh hasil pengambilan gambar yang memiliki visual yang jelas dan mampu menunjukkan dimensi pada objek dan di beberapa *scene* mampu menampilkan suasana yang

misterius. Di dalam karya produksi ini, pencahayaan yang dilakukan juga dapat menunjukkan karakter masing-masing subjek dengan jelas. Hasil tersebut dapat dilihat dari beberapa *screen shot* dari beberapa *scene* berikut:

Scene Wawancara Narasumber



Gambar 9 Wawancara Narasumber

Gambar 9 merupakan *screenshot* dari *scene* wawancara narasumber yang dilakukan di dalam ruangan (*indoor*). Pencahayaan yang dilakukan menggunakan teknik *three point of lighting* dan menambahkan *backdrop* hitam. Di dalam ruangan juga ditambahkan beberapa atribut seperti topeng dan lukisan. Peletakan lampu pada *scene* wawancara narasumber seperti pada *floor plan* Gambar 1.

Pemilihan *color temperatur* pencahayaan adalah *daylight* supaya objek terlihat *natural* dan menenangkan. Hasilnya pencahayaan yang diperoleh pada *scene* wawancara narasumber yang ada di dalam ruangan terlihat menarik dan juga misterius. Terlihat jarak antara narasumber dengan properti yang menjadi *background* dan *foreground*.

Scene Pembuatan Topeng



Gambar 10 Pembuatan Topeng

Screenshot pada *scene* ini seperti pada Gambar 10. Di dalam *scene* ini ditampilkan tahapan proses pembuatan topeng di dalam ruangan. Peletakan lampu disesuaikan dengan *floorplan* Gambar 7 yang sudah dibuat. Lampu yang digunakan adalah warna *tungsten*, karena diharapkan hasil pencahayaan yang dihasilkan terlihat *aesthetic*, hangat dan menarik. Dengan pencahayaan yang telah dilakukan, walaupun subjek ada di tengah-tengah *frame*, subjek tetap terlihat jelas dan ruang antara *foreground* dan *background* terlihat dengan jelas.

Scene Tari Topeng Samba



Gambar 11 Tari Topeng Samba

Pada *scene* ini ditampilkan penari cilik yang memakai topeng karakter samba seperti pada Gambar 11. Lokasi yang digunakan untuk menari dilakukan di dalam ruangan (*indoor*), tepatnya di Keraton Kacirebonan. Pencahayaan pada *scene* menggunakan *floorplan* pada Gambar 4. *Temperature* warna yang

digunakan pada penari topeng, menggunakan warna *daylight*. Hal ini sesuai dengan konsep suasana dari penampilan tarian yang dibawakan yaitu serius dan menjiwai. Dengan menggunakan temperatur warna *daylight*, objek tarian yang terkena cahaya terlihat natural dan pesan dapat tersampaikan kepada penonton melalui tarian.

Scene Tari Topeng Rummyang



Gambar 12 Tari Topeng Rummyang

Scene Penari topeng Rummyang menampilkan penari cilik yang sedang menari dan memakai topeng rummyang (Gambar 12). Tari Topeng Rummyang dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) tepatnya di Keraton Kacirebonan. Pencahayaan yang digunakan pada Gambar 12, menggunakan teknik *three point of lighting*, dengan *temperature* warna *daylight*.

Peletakan *lighting* pada penari topeng rummyang, sudah sesuai dengan *floorplan* Gambar 3. Pencahayaan warna *daylight* menggunakan dua lampu yaitu *key light* dan *fill light* dan cahaya matahari. Pemilihan cahaya matahari sebagai *back light* dikarenakan cahaya yang dimiliki matahari sangat keras dan juga tegas. *Color temperature* yang digunakan pada tari topeng rummyang sebesar 5.600K. Dengan memposisikan penari diantara pencahayaan *key light*, *fill*

light, dan *back light* maka objek yang terkena cahaya terlihat memiliki ruang.

Scene Kamar Safira

Scene Kamar Safira menampilkan narasumber yang sedang menari di dalam kamar (Gambar 13). Pada *scene* ini digunakan dua lampu. Lampu pertama sebagai *key light* yang memiliki sudut pencahayaan -30° sd -45° dan lampu kedua sebagai *fill light* memiliki sudut $+30^{\circ}$ sd $+45^{\circ}$. Jarak pencahayaan *key light* dengan objek yaitu 1-2m, sedangkan pencahayaan *fill light* yaitu 1m. Konfigurasi ini seperti pada floor plan Gambar 5. *Key light* difungsikan sebagai cahaya matahari pagi yang menembus jendela sehingga pemilihan warna lampu yang digunakan adalah tungsten, dengan *color temperature* 3.200K. Dengan konfigurasi yang ditentukan dan pemilihan *color temperature* yang tepat, cahaya yang mengenai objek terlihat natural, hangat dan seperti suasana di pagi hari.



Gambar 13 Kamar Safira

Scene Latihan Tari

Scene Latihan Tari menampilkan seorang penari yang sedang melatih muridnya (Gambar 14). Latihan tari tersebut dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) tepatnya di sanggar tari Mergu Wijayakusuma. Floor plan yang digunakan seperti pada Gambar 2. Pencahayaan yang digunakan pada scene

ini menggunakan satu lampu sebagai *back light* dengan sudut 45° - 60° dan cahaya alami (*natural light*) sebagai *fill light* dengan sudut 30° - 45° .



Gambar 14 Latihan Tari (*Outdoor*)

Color temperature yang digunakan adalah 3.200K. Penggunaan satu lampu sebagai *back light* dan cahaya matahari sebagai *fill light*, sesuai dengan tujuan yaitu gambar terlihat menarik dan memiliki bayangan. *Back light* diperlukan supaya gambar lebih menarik dilihat.

Scene Tari Topeng



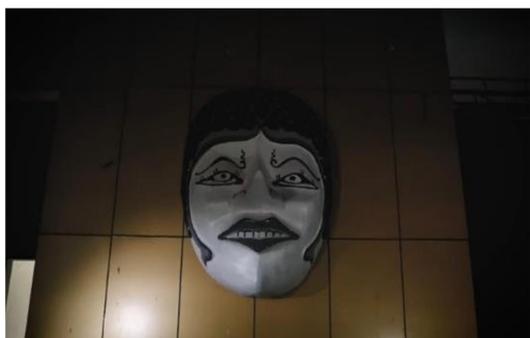
Gambar 15 Tari Topeng (*Outdoor*)

Didalam *Scene* ini Penari menggunakan topeng kelana dan pakaian warna merah seperti pada Gambar 15. *Setting* pengambilan gambar berada diluar ruangan (*outdoor*), dan dilakukan di padang rumput. Penempatan lampu seperti pada floorplan Gambar 6. Pencahayaan yang digunakan untuk tari topeng, menggunakan cahaya alami (*natural light*) sebagai *back light* dengan sudut pencahayaan 30° - 45° . Warna yang

digunakan pada tari topeng yaitu *tungsten* dan *color temperature* sebesar 3.200K. Jarak antara cahaya dengan objek adalah 2-3m. Hasil pencahayaan yang diperoleh objek terlihat lebih *natural* dengan suasana yang hangat namun membawa kesan misterius.

Scene Topeng Raksasa

Scene Topeng raksasa menampilkan sebuah topeng yang memiliki ukuran sebesar 1,25x1,5 m (Gambar 16). Pencahayaan yang digunakan pada topeng raksasa menggunakan dua lampu dengan konfigurasi seperti pada Gambar 8. Satu lampu sebagai *key light* dengan sudut -30°sd 45° dan *fill light* dengan sudut +30°sd 45°. Pada topeng raksasa menggunakan pencahayaan warna *daylight*, dengan jarak 1-2m. *Color temperature* yang digunakan adalah *daylight* sebesar 5.600K. Hasil pencahayaan yang diperoleh menunjukkan gambar topeng raksasa terlihat misterius.



Gambar 16 Topeng Raksasa (Indoor)

SIMPULAN

Optimalisasi *three point of lighting* yang disertai penggunaan alat yang tepat pada program *feature* warisan budaya “Tari Topeng Panca Wanda Penuh Makna” berhasil menciptakan dimensi di setiap *scene*-nya. Optimalisasi yang dilakukan memperhatikan kemampuan

pencahayaan lampu, jarak dan sudut cahaya *key light*, *fill light* dan *backlight* terhadap subjek yang disinari. Dengan menggunakan lampu utama *Yongnuo YN-600*, penataan cahaya untuk *key light* dan *fill light* dengan sudut antara 30°- 45° dan jarak 1-2 m terhadap subjek, sedangkan *back light* dengan sudut 45°-60° dan jarak 2-3m terhadap subjek. Pencahayaan yang diluar ruangan juga memaksimalkan cahaya alami (*natural light*) dengan memanfaatkan reflektor Midio 110cm.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, T. (2020). *Lighting Studio Televisi, Outdoor dan Pementasan*. Penerbit Buku Pendidikan Deepublish.
- CNN Indonesia. (2017, December 16). Jati Diri Tari Topeng - Inside Indonesia [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=cqAS5Bemqc>
- Lilik. (2017). *Dasar Tata Cahaya dalam produksi program televisi/Three Point of Light* Diambil 26 Oktober 2022, dari <https://lilik.id/prinsip-dalam-tata-cahaya-televisi-three-points-of-light/>
- Lestari, A. D. & Subechi, I. (2019). Optimalisasi Lighting Arrangement Pada Drama Televisi Kisah Seorang Lelaki. *Jurnal Ilmiah Produksi Siaran*, Volume 5 Nomor 2 Oktober 2019
- Marcelina. (2021). *3 Teknik Pencahayaan Untuk Hasilkan Foto Yang Sempurna* Diambil 26 Oktober 2022, dari <https://beritajatim.com/ragam/3-teknik-pencahayaan-untuk-hasilkan-foto-yang-sempurna/>
- Muhammad. (2014). *Feature*. Gurupendidikan.com
- Seni Budaya. (2017, May 21). Kota Madiun "BEKSAN PARISUKO" - Festival Karya Tari Jawa Timur 2017

- [Video]. YouTube.
<https://www.youtube.com/watch?v=L9AvegIHOic>
- Suroto. (2019). Three-Point Lighting Sebagai Pembentuk Suasana Dalam Pertunjukan. Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta. Diambil 01 November 2022 dari <http://repository.isi-ska.ac.id/4071/1/Suroto%2CS.Sn.%2CM.Sn.pdf>
- Tari Art. (2021, February 28). New Bulan Menari 28 Februari 2021 [Video]. YouTube.
<https://www.youtube.com/watch?v=SVG5UZdhnlo>
- Zain. (1993). *Feature*. Gurupendidikan.com